

ANALISIS DESAIN PEMBELAJARAN SD KELAS RENDAH

Kurnia Fartdillah¹, Resti Hidayat², Dar Alifah .A³

Universitas Muhammadiyah Tangerang

kurnianiafadillah19@gmail.com , restihidayat94@gmail.com

Abstract

In managing a learning, here the role of teachers is to understand how teachers manage the class, especially managing low classes that are essentially the characteristics of students are still in the early stages of development, so here teachers Must be able to master how to manage the class so that learners in the early stages of the low class are capable of mastering a material and understanding the material being taught. This research is a descriptive study conducted in class III students (3) Si SDN SANGLANG 03 Tanah Merah, Sepatan Tangerang. Here we do a research that analyzes how the design of learning is happening in low-grade students or early-stage students. Data from observations and interviews will be processed by explaining how and analyzing the data until it finds conclusions. From the results of the research detected that SDN SANGLANG 03 in the design of the study prioritizes the media talks in the teaching process can also use other media such as pictures, concrete objects according to the material to be studied so that Such media should be used in explaining the material. In this school also does not use group learning models because the number of students in every class is inadequate so it is difficult for teachers to apply group learning to students because it is influenced also by the lack of classes in this school.

Keywords: Learning Design, Media

Abstrak: Dalam mengelola suatu pembelajaran maka disini peran guru adalah memahami bagaimana cara guru mengelola kelas, khususnya mengelola kelas rendah yang pada dasarnya karakteristik peserta didik tersebut masih pada tahap awal perkembangan ,sehingga disini guru harus mampu menguasai bagaimana mengelola kelas sehingga peserta didik pada tahap awal yaitu pada kelas rendah mampu menguasai suatu materi dan memahami materi yang diajarkan. penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang dilakukan pada siswa kelas III (3) si SDN SANGIANG 03 Tanah Merah, Sepatan Tangerang. disini kami melakukan penelitian yaitu menganalisis bagaimana desain pembelajaran yang terjadi pada siswa kelas rendahatau siswa tahap awal. Data dari observasi dan wawancara akan diproses dengan menjelaskan cara dan menganalisis data sampai menemukan kesimpulan. Dari hasil penelitian terdeteksi bahwa SDN SANGIANG 03 dalam desain pembelajarannya lebih mengutamakan media ceramah dalam proses belajar mengajar dapat juga menggunakan media lainnya seperti gambar, benda kongkrit sesuai materi yang akan dipelajari sehingga media seperti apa yang harus digunakan dalam menjelaskan suatu materi tersebut. di sekolah ini juga tidak menggunakan model belajar berkelompok dikarenakan jumlah siswa disetiap kelasnya tidak memadai sehingga sulit bagi guru untuk menerapkan belajar berkelompok kepada siswa karena dipengaruhi juga oleh kurangnya kelas di sekolah ini.

Kata Kunci : Desain Pembelajaran, Media

PENDAHULUAN

Apabila proses belajar itu diselenggarakan secara formal disekolah-sekolah, tidak lain ini dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Interaksi yang terjadi selama proses belajar tersebut dipengaruhi oleh lingkungannya, yang antara lain terdiri atas murid, guru, petugas perpustakaan, kepala sekolah, bahan atau materi pelajaran (buku, modul, selebaran, majalah, rekaman video atau audio, dan yang sejenisnya), dan berbagai sumber belajar dan fasilitas (proyektor overhead, perekam pita audio dan video, radio, televisi, komputer, perpustakaan, laboratorium, pusat sumber belajar, dan lain-lain).

Penetapan standar proses pendidikan merupakan kebijakan yang sangat penting dan strategis untuk pemerataan dan peningkatan kualitas pendidikan. Melalui standar proses pendidikan setiap guru dan atau pengelola sekolah dapat menentukan bagaimana seharusnya proses pembelajaran berlangsung. Namun demikian, komponen yang selama ini dianggap sangat mempengaruhi proses pendidikan adalah komponen guru. Hal ini memang wajar, sebab guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar. Bagaimanapun bagus dan idealnya kurikulum pendidikan, bagaimanapun lengkapnya sarana dan prasarana pendidikan, tanpa diimbangi dengan kemampuan guru dalam mengimplementasikannya, maka semuanya akan kurang bermakna.¹

Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’, atau pengantar. Gerlach & Ely (1971) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus pengertian media dalam proses belajar

¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2006) Hal.02
Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada 2015) Hal.01

mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Di samping itu media dapat pula mencerminkan pengertian bahwa setiap sistem pembelajaran yang melakukan peran mediasi, mulai dari guru sampai kepada peralatan paling canggih, dapat disebut media. Ringkasnya, media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan kesan-kesan pembelajaran.

Penggunaan Media Pendidikan

Pemerolehan pengetahuan dan keterampilan, perubahan-perubahan sikap dan perilaku dapat terjadi karena interaksi antara pengalaman baru dengan pengalaman yang pernah dialami sebelumnya. Menurut Bruner (1966:10-11) ada tiga tingkatan utama modus belajar, yaitu pengalaman langsung (enactive), pengalaman piktorial/gambar (iconic), dan pengalaman abstrak (symbolic), kata 'simpul' dipelajari dari gambar, lukisan, foto, atau film. Uraian tersebut memberikan petunjuk bahwa agar proses belajar mengajar dapat berhasil dengan baik, siswa sebaiknya diajak untuk memanfaatkan semua alat inderanya. Guru berupaya untuk memberikan rangsangan atau stimulus yang dapat diproses dengan berbagai indera. Semakin banyak alat indera yang digunakan untuk menerima dan mengolah informasi semakin besar kemungkinan informasi tersebut dimengerti dan dapat dipertahankan dalam ingatan sehingga siswa dapat menyerap dengan baik materi yang disajikan.

Fungsi dan Manfaat Media Pendidikan

Dalam suatu proses belajar mengajar dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang² sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respon yang

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media 2016) Hal.126-129
Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada 2015) Hal.03-21

diharapkan siswa kuasai setelah pembelajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa. Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan di ciptakan oleh guru.

Pengertian strategi pembelajaran

A. pengertian strategi

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai a plan, method, or series of activities design to achieves a particular educational goal (J.R.David, 1976). Jadi, dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/ kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. Oleh karena itu, strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu.

B. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran

Strategi belajar individual dilakukan oleh siswa secara mandiri. Kecepatan, kelambatan dan keberhasilan pembelajaran siswa sangat ditentukan oleh kemampuan individu siswa yang bersangkutan. Bahan pelajaran serta bagaimana mempelajarinya didesain untuk belajar sendiri. Contoh dari strategi pembelajaran ini adalah belajar melalui modul atau belajar bahasa melalui kaset audio. Berbeda dengan strategi pembelajaran individual, belajar kelompok dilakukan secara beregu. Sekelompok siswa diajar oleh seorang atau beberapa orang guru. Bentuk belajar kelompok itu bisa dalam pembelajaran kelompok besar atau pembelajaran klasikal: atau bisa juga siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil. Strategi kelompok tidak memperhatikan kecepatan belajar individual. Setiap individu dianggap sama. Oleh karena itu, belajar dalam kelompok dapat terjadi siswa yang memiliki kemampuan tinggi akan terhambat oleh siswa yang memiliki kemampuan biasa-biasa saja:

Sebaliknya siswa yang memiliki kemampuan kurang akan merasa tergesur oleh siswa yang mempunyai kemampuan tinggi.

Dalam pengembangannya berawal dari pemahaman tentang kondisi peserta didik dari segala aspek, baik kognitif, mental dan fisik berlanjut ke perumusan tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran, media sampai evaluasi. selanjutnya kami melakukan penelitian tentang desain pembelajaran melalui metode wawancara kepada guru SD kelas rendah (1,2,dan 3) tentang media dan metode yang digunakan saat pembelajaran berlangsung. Dibawah ini adalah pertanyaan yang telah kami buat untuk mewawancarai narasumber sesuai dengan materi yang akan kami teliti:

1. Apakah pada saat mengajar guru menggunakan media sebagai alat pembelajaran atau hanya sekedar ceramah? jika menggunakan media maka media apa yang biasa digunakan pada saat mengajar?
2. Apakah seorang guru pernah menggunakan media visual dalam pembelajaran?
3. Bagaimana tanggapan ibu tentang model pembelajaran berkelompok? Apakah itu efektif untuk siswa dikelas rendah? berikan alasan !
4. Bagaimana cara guru untuk mengatasi kebosanan anak terhadap materi yang disampaikan tanpa menggunakan media?
5. Jika dikaitkan dengan perkembangan zaman apakah siswa kelas rendah di sekolah ini sudah di ajarkan untuk belajar menggunakan media audio visual? Jelaskan!
6. Apakah ada kendala dalam penggunaan media pembelajaran? Jika ada jelaskan kendalanya?
7. Menurut ibu kriteria media pembelajaran seperti apa yang cocok untuk murid?
8. Sebutkan dampak positif dari penggunaan media pembelajaran

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian kami di sekolah maka dapat diteliti bahwa Disekolah ini bernarasi dalam menggunakan media karena tergantung materi yang disampaikan. Materi yang biasa digunakan menggunakan media yaitu salah satunya Matematika dalam hal penjumlahan dan pengurangan tetapi lebih dominan pada ceramah dimana guru hanya menjelaskan dan memberikan contoh sesuai materi yang dijelaskan

1. Pernah salah satu contohnya yaitu seorang guru memberikan gambar ilustrasi gotong royong dalam mata pelajaran Pkn, Kemudian macam-macam gambar bangun datar untuk mata pelajaran Matematika.
2. Untuk kelas rendah disekolah kami kurang efektif dikarenakan jumlah siswa disetiap kelas yang hampir mencapai 50 siswa sehingga lebih sulit untuk belajar dengan cara berkelompok karena tidak sesuai dengan Pasal 24 Permendikbud No.17 Tahun 2017 yang tertulis bahwa SD dalam satu kelas berjumlah paling sedikit 20 siswa dan paling banyak 28 siswa
3. Biasanya yang kami lakukan untuk mengatasi kebosanan peserta didik tanpa menggunakan media yaitu dengan cara ice breaking.
4. Tergantung materi yang dibahas tetapi jarang digunakan media audio visual karena keterbatasan fasilitas yang ada disekolah kami
5. Disekolah ini mempunyai beberapa kendala dalam pembelajaran misalnya kurangnya fasilitas yang kurang memadai kemudian jumlah siswa yang terlalu banyak disetiap kelas dikarenakan kurangnya jumlah ruangan kelas.
6. –Karakteristik media yang akan dibutuhkan sesuai dengan proses pembelajaran
 - Media mudah diperoleh
 - Kesesuaian media pembelajaran dengan cara berfikir siswa
 - Sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan
 - Sesuai dengan kemampuan para pengajar
7. –Siswa akan lebih tertarik dengan pembelajaran tersebut
 - Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga lebih di pahami siswa
 - Memotivasi belajar siswa

Dari hasil penelitian kami dapat membuktikan bahwa sekolah ini disetiap kelasnya terdapat 45 siswa sampai dengan 50 siswa, sedangkan dalam Pasal 24 Permendikbud No.17 Tahun 2017 yang tertulis bahwa SD dalam satu kelas berjumlah paling sedikit 20 siswa dan paling banyak 28 siswa. karena jumlah siswa yang terlalu banyak di setiap kelasnya sehingga menyulitkan guru dalam kegiatan belajar mengajar terutama dalam pembelajaran model berkelompok. karena sulit bagi guru untuk mengarahkan siswa kelas rendah untuk mendalami materi dengan cara belajar berkelompok. Tetapi disekolah ini pernah menggunakan beberapa media pembelajaran pada saat belajar mengajar tergantung materi yang akan disampaikan kepada anak didik tersebut. misalnya menggunakan media audio, visual, dan audiovisual. kemudian cara guru untuk mengatasi kebosanan anak terhadap materi yang di sampaikan yaitu dengan cara melakukan ice breaking sebagai salah satu cara efektif untuk menghilangkan kebosanan anak terhadap materi yang sedang diajarkan sehingga membangun semangat siswa untuk kembali fokus pada pembelajaran. Maka peran guru sebelum melakukan pembelajaran harus menentukan kriteria media pembelajaran seperti apa yang cocok untuk peserta didik.

KESIMPULAN

Dalam pengertian desain pembelajaran yang berarti seorang guru harus menciptakan beberapa media pembelajaran dengan cara yang berbeda untuk mengurangi kebosanan peserta didik terhadap materi yang disampaikan sehingga dapat membangun semangat dan fokus terhadap materi yang akan disampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Jamaluddin, Dindin. 2010. *Metode Pendidikan Anak*. Bandung : Pustaka Al-Fikriis.
- Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Prisansa, Donni Juni. 2016. *Pengembangan Strategi Dan Model Pembelajaran*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Mudlofir, Ali., dan Rusydiyah Evi Fatimatur. *Desain Pembelajaran Inovatif*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2018